

## **Pergerakan Nilai Tukar Rupiah (Terhadap Dolar Amerika) Pada Sistem Mengambang Bebas di Indonesia**

**Arum Widya Ningsih**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau*

e-mail: [160302047@student.umri.ac.id](mailto:160302047@student.umri.ac.id)

### **ABSTRAK**

Nilai tukar mata uang atau tingkat kurs (*exchange rate*) merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting, karena pergerakan tingkat kurs dapat mempengaruhi stabilitas dan kegiatan ekonomi, terlebih khusus transaksi ekonomi secara internasional yang meliputi perdagangan dan investasi. Ketidakstabilan nilai tukar atau tingkat kurs ini mampu mempengaruhi arus modal dan perdagangan karena tingkat kurs memfasilitasi transaksi-transaksi perdagangan dan investasi secara internasional. Perdagangan Internasional yang melibatkan lebih dari satu negara yang memiliki mata uang yang berbeda. Mata uang asing yang digunakan dalam aktivitas ekonomi internasional atau di pasar valuta asing ini disebut kurs valuta asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Neraca Transaksi Berjalan dan Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Kurs di Indonesia. Teknik analisis yang di gunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Kurs sedangkan tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat Kurs. Untuk variabel nilai Neraca Transaksi Berjalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat Kurs di Indonesia. Dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan.

**Kata kunci:** *Kurs, Inflasi, Suku Bunga, Transaksi Berjalan, Pertumbuhan Ekonomi*

### **Pendahuluan**

Nilai tukar mata uang memegang peranan penting dalam perdagangan antar negara, dimana hampir sebagian besar negara-negara di dunia saat ini terlibat dalam aktivitas ekonomi pasar bebas. Apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain, tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antar keduanya. Nilai tukar ini sebenarnya merupakan semacam “harga” didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (Nopirin, 2012).

Dengan diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate system*) yang dimulai sejak 14 Agustus 1997, posisi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika ditentukan oleh kekuatan pasar. Sejak diterapkannya sistem nilai tukar mengambang bebas atau *floating exchange rate system* di Indonesia yang di mulai sejak 14 Agustus

1997 nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika secara akumulatif telah terdepresiasi sebesar 48,7% sampai dengan Desember 2001. Kenyataan ini telah mengakibatkan perdebatan banyak ahli tentang sumber ketidakstabilan nilai tukar tersebut, apakah disebabkan oleh faktor ekonomi atau disebabkan oleh faktor non ekonomi.

## **Tinjauan Literatur Dan Pengembangan Hipotesis**

### **Nilai Tukar (Kurs)**

Menurut Mahyus Ekananda, (2015) Nilai tukar atau kurs (foreign exchange rate) dapat di definisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Atau dengan kata lain dapat di artikan sebagai nilai mata uang suatu negara yang dapat di pertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Kurs nilai tukar mengukur nilai satu satuan mata uang terhadap mata uang lain. Apabila kondisi ekonomi suatu negara berubah, maka kurs mata uang dapat berubah cukup besar.

### **Inflasi**

Menurut Bank Indonesia (2020) inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Penyebab inflasi menurut Sadono Sukirno (2004) adalah kenaikan harga barang-barang yang diimpor, penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh pertambahan produksi dan penawaran barang, serta terjadinya kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintah yang kurang bertanggung jawab. Adapun penyebab lain dari inflasi antara lain uang yang beredar lebih besar dari pada jumlah uang yang beredar, sehingga permintaan akan barang mengalami kenaikan, maka dengan sendirinya produsen akan menaikkan harga barang dan apabila kondisi seperti ini dibiarkan maka akan terjadi inflasi.

### **Suku Bunga**

Menurut Mahyus Ekananda (2006) Suku bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal. Sunariyah (2006) mendefinisikan suku bunga adalah harga dari pinjaman.

### **Neraca Transaksi Berjalan**

Neraca transaksi berjalan atau current account menunjukkan transaksi internasional yang terdiri dari barang, jasa dan transfer unilateral yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu. Transaksi ekspor impor barang dan jasa dicatat dalam neraca barang dan jasa, atau *balance on goods and service*. Bantuan atau hiba luar negeri dicatat dalam transfer unilateral (Zefanya,2018). Menurut Bank Indonesia (2008) transaksi berjalan (*current account*) mengukur penerimaan dan pengeluaran Indonesia yang berasal dari transaksi barang dan jasa (*goods and services*), pendapatan (*income*), dan transfer berjalan (*current transfer*) dengan bukan penduduk. Komponen transaksi berjalan adalah neraca perdagangan, jasa-jasa, pendapatan, dan transfer berjalan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sukirno (2006). Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang.

#### **Hipotesis**

- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi, Suku Bunga, Neraca Transaksi Berjalan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai tukar Rupiah/Dolar AS di Indonesia secara simultan.
- H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS di Indonesia secara parsial.
- H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga terhadap Nilai tukar Rupiah/Dolar AS di Indonesia secara parsial.

H4: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Neraca Transaksi terhadap Nilai tukar Rupiah/Dolar AS di Indonesia secara parsial.

H5: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai tukar Rupiah/Dolar AS di Indonesia secara parsial.

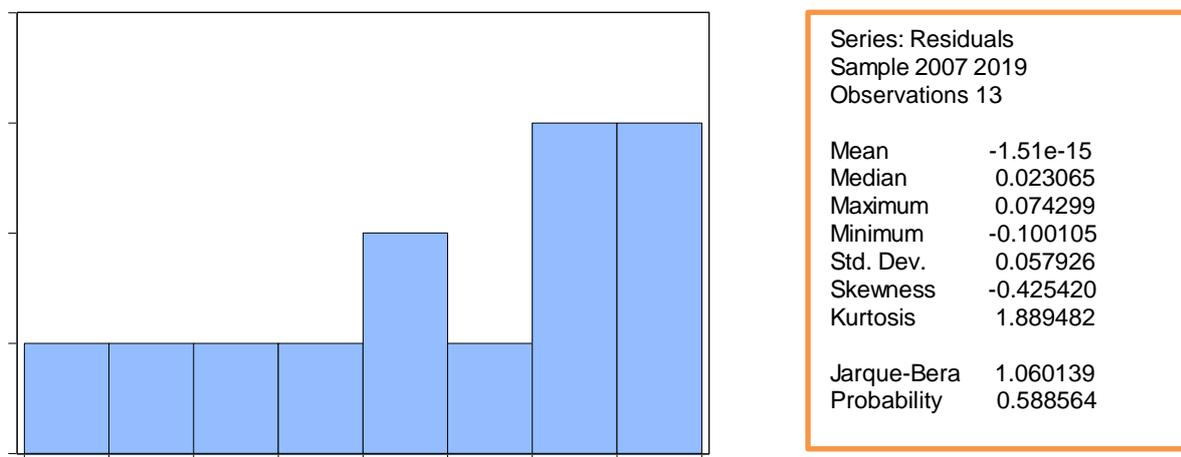
### Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan berupa angka, dengan menggunakan data inflasi (X1), suku bunga (X2), neraca transaksi berjalan (X3), pertumbuhan ekonomi (X4) dan kurs Rupiah (Y) periode 2007-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2019

**Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas yang dimaksud dalam pendekatan klasik OLS adalah data (residual) yang dibentuk regresi linear terdistribusi normal atau tidaknya dapat dilakukan dengan pengujian *Jarque- Bera Test*. Hasil Uji Normalitas Model Residual ini terdistribusi normal karena Prob. Jarque sebesar 0,588564 lebih besar dari taraf nyata 0.05.

#### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.503526	Prob. F(4,8)	0.7350
Obs*R-squared	2.614646	Prob. Chi-Square(4)	0.6242
Scaled explained SS	0.440366	Prob. Chi-Square(4)	0.9790

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2019

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi layak digunakan untuk memprediksi jika data tersebut terpecah serta tidak membentuk pola atau kecenderungan tertentu. Dalam analisis regresi ini uji heterokedastisitas yang digunakan uji *White(White's General Heterokedasticity Test)*. Kriteria ujinya jika *Prob. Obs\*R-squared* lebih besar dari taraf nyata 5%. Dapat dilihat dari tabel 4.1 Nilai *Prob. Obs\*R-squared* sebesar 0.6242 lebih besar dari 0.05 artinya model regresi ini bebas dari heterokedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.047542	122.7923	NA
INFLASI	0.000183	16.15800	3.237079
SUKUBUNGA	0.000609	69.79825	2.999300
TRANSBER	2.35E-12	2.438455	1.447920
PE	0.000853	75.19646	1.605679

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2019

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dilihat dari tabel VIF (*Variance Inflation Factors*). VIF yang tinggi menunjukkan semakin beratnya dampak multikolinearitas. Multikolinearitas dikatakan berat jika nilai VIF besar dari 10. Nilai tabel VIF kecil dari 10. artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini. Dapat dilihat dari tabel 4.2 bahwa nilai VIF dari variabel kecil dari 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic 0.7960	0.237063	Prob. F(2,6)
Obs*R-squared 0.6213	0.952040	Prob. Chi-Square(2)

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2019

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dengan kesalahan t-1 (periode sebelumnya). Dalam analisis regresi ini uji autokorelasi yang digunakan adalah metode *Brusch- Godfrey* atau LM (*lagrange multiplier*) test. Menggunakan LM test didapat hasil seperti table 4.3 dimana nilai *Prob. Chi- Square(2)* adalah 0.6213 besar dari taraf nyata 5% artinya tidak terjadi autokorelasi.

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.17749	0.218040	46.67710	0.0000
INFLASI	-0.003573	0.013512	-0.264422	0.7981
SUKUBUNGA	-0.008067	0.024668	-0.327031	0.7520
TRANSBER	-3.96E-06	1.53E-06	-2.578545	0.0327
PE	-0.142342	0.029204	-4.874137	0.0012
R-squared	0.900669	Mean dependent var		9.333951
Adjusted R-squared	0.851003	S.D. dependent var		0.183795
S.E. of regression	0.070945	Akaike info criterion		-2.170096
Sum squared resid	0.040266	Schwarz criterion		-1.952808
Log likelihood	19.10563	Hannan-Quinn criter.		-2.214759
F-statistic	18.13466	Durbin-Watson stat		1.396556
Prob(F-statistic)	0.000448			

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.4 didapatkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

Kurs = 10.17749 – 0.003573 inflasi – 0.008067 suku bunga – 3.96E-06 transaksi berjalan – 0.142342 pertumbuhan ekonomi + e

#### Uji t (parsial)

- Variabel inflasi sebesar  $-0.264422 < 2,306$  dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar  $0.7981 > 0,05$  artinya bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kurs di indonesia secara statistic. Ini berarti menyatakan  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah atas dolar Amerika di indonesia.
- Variabel suku bunga sebesar  $-0.008067 < 2,306$  dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar  $0.7520 > 0,05$  artinya bahwa variabel suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai kurs di indonesia secara statistic. Ini berarti menyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah atas dolar Amerika di indonesia.
- Variabel neraca transaksi berjalan (NTB) sebesar  $-2.578545 < 2,306$  dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar  $0.0327 < 0,05$  artinya bahwa variabel NTB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai kurs di indonesia secara statistic. Ini berarti menyatakan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NTB

berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah atas dolar Amerika di Indonesia.

- d. Variabel pertumbuhan ekonomi pada nilai t-statistic  $-4.874137 < 2,306$  dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar  $0.0012 < 0,05$  artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai kurs di Indonesia secara statistik. Ini berarti menyatakan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah atas dolar Amerika di Indonesia.

### **Uji F**

Uji F (simultan) dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas F hitung. Dari hasil yang diperoleh didapatkan nilai F-statistic yaitu sebesar  $18.13466 > 3,57$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.000448 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, transaksi berjalan dan pertumbuhan ekonomi dalam model ini berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika. Ini berarti menyatakan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Nilai Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi dapat dilihat nilai  $R^2$  sebesar  $0.900669$  ini menunjukkan bahwa  $90,07\%$  variabel dependen yaitu nilai kurs dipengaruhi oleh variabel independen yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, neraca transaksi berjalan dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar  $9,93\%$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Berarti pemilihan variabel dalam model regresi ini sudah mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **Kesimpulan**

Variabel tingkat inflasi, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah dan variabel Neraca Transaksi Berjalan dan Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah. Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antar variabel bebas yang meliputi tingkat inflasi, suku bunga, neraca transaksi berjalan dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel terikat nilai tukar Rupiah dollar AS. Hal ini dibuktikan oleh pengujian simultan (Uji F) yang menunjukkan taraf signifikansi  $0.000448$  lebih kecil dari taraf signifikan sebesar  $0,05$ . Tingkat inflasi, suku bunga, neraca transaksi berjalan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh sebesar  $90,07\%$ . Hal ini ditunjukkan oleh uji koefisien determinasi. Sedangkan sisanya  $9,93\%$  variabel nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Atmadja, Adwin Surja. (2002). Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Setelah Diterapkan Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2007-2020. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2007 - 2020. *Nilai Tukar Valuta Asing Di Indonesia*. Jakarta: BPS
- Ball, Donald A. McCulloch, Wendell H. Frantz, Jr. Paul L. J. Michael Geringer. Dan Michael S. Minor. 2004 *Bisnis Internasional: Tantangan Persaingan Global*. Terjemahan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia. 2007 - 2020. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV*. Jakarta: BI Bank Indonesia. 2020. *Pengertian Inflasi*. Jakarta: BI

- Berlianta, Heli Crisma. 2005 *Mengenai Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Boediono. 2013. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFEE. Boediono, 2013. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFEE
- Ekananda, Mahyus, DR.M.M.,M.SE. 2015. *Ekonomi Internasional*, Jakarta : Erlangga
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- J. Keown, dkk, 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2, Indeks, Jakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: UGM
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi
8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2008. *Internasional financial management*. South western: Thomson
- Mankiw, N.Gregory. 2007. *Makroekonomi*, Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin, Frederic S. 2011. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Buku 2. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika makro*. Bandung : PT Refika Aditama
- Mokodongan, Zefanya Z.M., Rotinsulu, Tri Oldy., & Mandej, Dennij. 2018. Analisis Fluktuasi Tingkat Kurs Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada sistem Kurs Mengambang Bebas di Indonesia dalam Periode 2007.1-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 18, No. 02.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nopirin 2012. *Ekonomi Moneter*. Cetakan keduabelas. BPFEE Yogyakarta.
- Nopirin. 2013. *Ekonomi Moneter*. Buku 2. Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFEE Yogyakarta
- Novianti, Amalia. 2009. Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia Dengan Metode Camels. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Ulfia dan Aliasuddin. 2011. Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1): 33-44.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.
- Purnamahadi, Wahyu. 2014. Determinan Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Perry dan Solikin. 2004. Kebijakan moneter di Indonesia. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.
- Pusat Kebijakan Ekonomi Makro Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2010) . *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol 14 No 4.
- Puspitaningrum, Roshinta. Dan Zahroh Z.A 2014. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol. 8 No.1. Retrieved from
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFEE- Yogyakarta
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional (Edisi 9)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Simongkir, Iskandar dan Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. PPSK (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan). Jakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. YKPN. Yogyakarta.

- Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV ALFABETA
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.